

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pemilu merupakan salah satu indikator tingkat demokratisasi suatu negara. Melalui pemilu terjadi proses pergantian kekuasaan secara konstitusional, di samping juga terdapat suksesi kepemimpinan politik dalam suatu sistem politik yang bersangkutan. Pemilu merupakan suatu alat atau sarana yang sangat penting dalam pelaksanaan demokrasi suatu negara di mana rakyat dapat melaksanakan kedaulatan dan hak asasinya.

Begitu pun dengan apa yang terjadi di Chile pada tanggal 1 Desember 2005 silam. Pada saat itu, negara yang kaya akan hasil pertambangan itu terjadi pemilihan umum untuk memilih presiden baru menggantikan presiden Richardo Lagos.¹ Pemilu yang diselenggarakan pada 11 Desember 2005 lalu merupakan pemilu nasional keempat sejak pemulihan demokrasi pada tahun 1990. *Concertation de los Partidos de la Democracia* (CPD) merupakan koalisi atau aliansi yang dibuat dari *the Comando por El No* untuk mensupport kandidat dari partai kiri tengah.² CPD ini muncul dari partai oposisi terhadap kediktatoran Augusto Pinochet (1973- 1990). Kandidat koalisi inilah yang kelak terpilih menjadi presiden Chile untuk masa jabatan enam tahun mendatang. Koalisi ini mengusung Michelle Bachelet yang sosialis dan pernah disiksa pada masa kediktatoran militer. Michelle Bachelet mampu meraih

¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Chili>. Download tanggal 2 Februari 2007.

² Chris Cook, direvisi oleh Whitney Walker, *The Books On File, World Political Almanac From 1945 to the Present* edisi keempat, Checkmate Books, Inc., 6700 E. Eastman Avenue, Denver, CO 80231, USA, 2001, II, 1216

jabatan kepresidenan (presiden) dengan perolehan suara 46% pada pemilu putaran pertama dan lebih dari 53,49% pada pemilu putaran kedua.³

Michelle Bachelet adalah wanita Chile pertama yang menduduki jabatan sebagai presiden dan merupakan wanita kedua yang terpilih sebagai pemimpin di Amerika Selatan setelah Janet Jagan dari Guyana dan merupakan wanita ketiga di Amerika Latin setelah Violeta Chamorro dari Nikaragua dan Mireya Moscoso dari Panama. Sebelum menjadi presiden, pada masa pemerintahan presiden Richardo Lagos, Michelle Bachelet juga pernah menduduki jabatan sebagai menteri pertahanan Chile, dimana pada saat itu posisi Michelle Bachelet merupakan wanita pertama dalam sejarah Chile dan Amerika Latin. Hal ini membuatnya kian populer dan makin membuka jalan politiknya untuk meraih jabatan tertinggi di Chile tersebut.

Kemenangan Michelle Bachelet inilah yang kemudian membuat penulis tertarik untuk mengkaji dan mendalami lebih jauh tentang strategi koalisi sosialis dalam meraih kemenangan Michelle Bachelet meskipun eksistensi Michelle Bachelet sudah cukup lama dalam kancah perpolitikan dan di partai sosialis. Ini sangat menarik karena sejak 1942 sampai kini November 2005 Chile selalu dipimpin oleh seorang presiden laki- laki.

B. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan strategi koalisi sosialis mampu mengantarkan Michelle Bachelet

³ http://en.wikipedia.org/wiki/2005_Chilean_presidential_election Downloaded on 11/01/2015 11:05

menduduki jabatan presiden Chile untuk periode empat tahun mendatang 2006-2010.⁴

C. Latar Belakang Masalah

Chile (disebut juga Chili, Cili, Cile) merupakan sebuah negara "kurus" yang terbentang sepanjang pesisir Amerika Latin, membelah hampir seluruh garis batas sebelah timur, sebagian dari Argentina, berbatasan dengan Bolivia di utara atau timur laut dan dengan Peru di ujung barat laut. Menurut luas daratannya, Chile termasuk negara besar, yakni 4265 km dengan menempati urutan ke-38 dunia.⁵ Luasnya kurang lebih sama dengan pulau Kalimantan, dengan jumlah penduduk kurang dari 15 juta jiwa. Chile adalah sebuah negara yang dipisahkan oleh laut dan berbentuk seperti panah. Selain itu Chile memiliki kandungan bahan tambaga yang amat melimpah seperti minyak, gas, emas, kobalt, seng, borax, merkuri, belerang, marmer, batu akik dan lain- lain. Chile yang kaya akan hasil pertambangan itu pernah mengalami masa penjajahan Spanyol pada tahun 1810 hingga 1818. Hal inilah yang menyebabkan sebagian dari penduduk Chile menggunakan bahasa Spanyol sebagai bahasa sehari-harinya.

Di bawah penjajahan Spanyol, politik dan kebudayaan Chile terus mengalami perubahan. Chile pernah mengalami sistem demokrasi oligarki (1830-1850), pemerintahan terpusat pada 1833 dan Republik Konstitusi hingga pada tahun 1973, ketika kondisi perpolitikan Chile benar- benar mengalami krisis. Meskipun telah melalui jalan yang cukup panjang untuk sampai pada rezim yang demokratis, namun

⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Presiden_Chili. Download tanggal 22 Oktober 2007.

⁵ Guillermo O'Donnell, Philippe Schmitter C, Laurance Whitehead, *Transisi Menuju Demokrasi, Kasus Amerika Latin*, LP3ES, Jakarta, 1993. Hal 175.

jika dibandingkan dengan rezim- rezim selatan yang sejenis, kasus Chile tampak tertinggal dalam upaya redemokrasi sebuah negara.⁶

Pada periode tahun 1973 sampai dengan akhir 1989 Chile dipimpin oleh junta militer dari sayap kanan.⁷ Dalam masa ini, partai politik sekali lagi diizinkan berdiri dan mengikuti pemilu. Semua partai politik kecuali yang beraliran Marxist dilegalkan. Amandemen konstitusi pada bulan Juli 1989 mengizinkan berdirinya kembali partai beraliran Marxist. Dan pada tahun 1988, 16 partai politik dan kelompok oposisi telah bersatu dengan nama *Comando por el No* yang berperan sebagai oposisi dari pemerintah. Selain partai- partai yang telah disebutkan, masih ada partai politik yang berasal dari sayap kanan seperti *Avanzada Vacional*, kemudian dari partai aliran kiri tengah seperti *Intragensia Democratica*, partai Kristen kiri *Izovierda* dan the Moviento deAccion Populer Untaria (MAPU), yakni sebuah partai Marxist yang berdiri pada tahun 1989.⁸

Antara tahun 1973- 1990 inilah rezim kediktatoran Augusto Pinochet dimulai. Pinochet sendiri merupakan sosok yang diprogram untuk menjatuhkan presiden Salvador Allende pada awal tahun 1970an. Padahal Pinochet sendiri adalah seorang Jendral kepercayaan presiden Salvador Allende. Pinochet adalah seorang yang tidak menyukai sosialisme dan komunisme.⁹ Setelah mendapatkan kekuasaan, Pinochet berlaku layaknya diktator. Akibat kebangkitan dan kemarahan rakyat, Pinochet akhirnya turun dari takhta. Kini Dia menghadapi proses keadilan rakyat Chile dan

⁶ Ibid, hal. 144.

⁷ Cook Chris, op.cit. Hal 209.)

⁸ Parties and Electoral System, <http://www.country-data.com/cgi-bin/query.r-2393.html>. Download tanggal 15 Februari 2007.

⁹ Ibid, hal. 144.

langsung tidak dipandang Amerika, sekalipun hanya dengan sebelah mata.¹⁰ Hal yang mengejutkan khalayak Chile adalah saat Pinochet mengubah Undang-undang Dasar Chile sehingga Pinochet bisa mengangkat dirinya sendiri menjadi anggota senat untuk masa jabatan seumur hidup. Karena keputusannya ini, ribuan rakyat Chile memadati kota Santiago untuk memprotes keputusan yang dibuat tersebut.¹¹ Pinochet adalah seorang Jendral yang selama memerintah Chile membuat Chile menjadi Negara yang maju secara ekonomi. Pinochet juga yang telah menerapkan kebijakan ekonomi yang menjadi fondasi kemakmuran kawasan Amerika Latin.

Pinochet mengepalai rezim yang membunuh lebih dari 3.000 lawan politiknya, seperti yang dituduhkan sebuah komnas dibentuk setelah Chile kembali ke demokrasi pada 1990-an. Pinochet juga dituduhkan memperkaya diri dan keluarga besarnya selama ia berkuasa. Tahun lalu saja, dalam serentetan pengadilan yang biasa dilakukan setelah pemerintah militer terguling, ia dituduh menyimpan uang hasil penggelapan pajak senilai 26 juta dollar AS di rekening bank luar negeri. Namun tak seperti biasanya tuduhan terhadap mantan penguasaan militer jarang terbukti, tetap saja penyidikan terhadap kasus Pinochet dihentikan dengan alasan kesehatan hingga akhirnya Pinochet meninggal dunia.¹²

Sementara pada pemilu 2005 lalu, yakni pemilu yang diyakini sebagai pemilu nasional keempat pasca runtuhnya rezim kediktatoran Augusto Pinochet juga merupakan salah satu jalan panjang menuju kedemokrasi yang sesungguhnya tersebut. Presiden terpilih pada pemilu 2005 lalu adalah Michelle Bachelet. Michelle Bachelet adalah seorang politisi yang didukung oleh *Concertation de los Partidos de*

¹⁰. <http://www.idealismahasiswa.net/artikel-harian/jun2005/10Jun02.html>. Download tanggal 19 Juni 2007.

¹¹. <http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/1998/03/09/0184.html>. Download tanggal 19 Juni 2007.

¹². "Pinochet's Death: A Human Rights Victory". *Human Rights Watch*. Archived from the original on 2007-06-19. Retrieved 2007-06-19.

la Democracia (CPD) yang memang merupakan koalisi yang mendukung kandidat tunggal dari partai kiri tengah. Sebelum Michelle Bachellet, kandidat lain yang pernah didukung oleh koalisi ini dan juga sekaligus memenangi pemilu presiden adalah Salvador Allende, Augusto Pinochet dan Richardo Lagos. Partai yang termasuk dalam koalisi CPD ini adalah *Party for Democracy* (PPD) yang dipimpin oleh Anselmo Sule serta *the Christian Democratic Party* pimpinan Enrique Krauss.¹³

Partai sosialis yang selama ini menjadi tempat bagi Michelle Bachellet mengembangkan karier politiknya merupakan partai yang sama kerasnya dengan partai komunis. Partai ini juga menjadi anggota dari *Unidad Popular*, yaitu sebuah koalisi yang beraliran Marxist sosialis, komunis dan radikal paling kiri. Pada tanggal 16 Januari 2000 lalu, Richardo Lagos terpilih menjadi presiden pertama dari partai sosialis. Pejabat presiden sebelumnya yang berasal dari partai sosialis adalah Salvador Allende. Begitupun dengan Augusto Pinochet yang juga pernah di dukung oleh partai sosialis ini. Sejarah partai sosialis dapat dibilang cukup gemilang mengingat partai sosialis ini telah memenangkan beberapa kandidat presiden di Chile. Partai sosialis dan koalisinya juga menjadi partai yang populer kedua di Chile setelah *Christian Democratic Party* (PDC).

Begitupun dengan sejarah hidup Michelle Bachelet, keterkaitan antara dirinya dengan partai sosialis sangatlah dekat. Misalnya saja saat keluarganya mengalami tuduhan sebagai pengkhianat pada tahun 1973 pada masa pemerintahan Salvador Allende hingga Michelle Bachelet dan keluarganya harus dibuang ke Australia.

Namun hal ini tampaknya tidak masalah bagi Michelle Bachelet yang lahir pada 1951

partai sosialis ini hingga mengantarnya menjadi presiden Chile untuk satu periode kedepan, hingga empat tahun mendatang.

D. Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang strategi koalisi sosialis dalam regenerasi kepemimpinan di Chile dengan mengambil pokok permasalahan “mengapa tema-tema sosialis yang dibawa Michelle Bachelet dapat menjadi daya tarik bagi pemilih sehingga mampu mengantar Michelle Bachelet memenangi pemilu presiden Chile 2005?”.

E. Kerangka Dasar Pemikiran

Untuk dapat memahami dan menganalisa permasalahan di atas, kita memerlukan kerangka pemikiran. Adapun teori yang digunakan penulis adalah teori dominasi ideologi dan dan teori voting behavior.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, dominasi adalah penguasaan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dalam bidang politik, militer, ekonomi, perdagangan, olahraga dan sebagainya. Sementara ideologi adalah sistem kepercayaan yang menerangkan dan membenarkan suatu tatanan politik yang ada atau yang di cita- citakan dan memberikan strategi berupa prosedur, rancangan, instruksi serta program untuk mencapainya, himpunan nilai, ide, norma, kepercayaan dan keyakinan yang di miliki seseorang atau sekelompok

orang yang menjadi dasar dalam menentukan sikap terhadap kejadian dan problem politik yang di hadapinya dan yang menentukan tingkah laku politik.¹⁴

Model domonasi ideologi merupakan akar dari teori pemilihan yang menunjukkan garis besar tingkat pilihan pemilih yang di bentuk oleh pemakaian dan kontrol sebuah proses ideologi. Teori ini menyerupai model sosiologi dalam pemilihan yang mencerminkan tingkat sosial hirarki manusia. Di mana teori- teori ini berbeda dengan model sosiologi, meskipun dalam perolehan suara di mana kelompok dan individu menafsirkan kedudukan mereka tergantung pada bagaimana hal itu di tawarkan untuk pendidikan mereka, baik oleh pemerintah dan semuanya, dan juga oleh media massa. Berlawanan' dengan pendapat yang muncuk akhir- akhir ini bahwa media massa hanya memperkuat dan lebih suka pada apa yang ada lebih dahulu. Ini mengingatkan bahwa media mampu untuk menggagalkan aliran komunikasi politik, keduanya di tentukan oleh agenda debat dan struktur yang lebih di sukai dan simpati. Konsekuensi dari hal ini yakni, jika pemilih berpikiran untuk menyesuaikan pada dominasi ideologi, partai tidak akan mampu menghasilkan hingga mengembangkan kebijakan yang jauh dari ideologi itu.¹⁵

Sementara teori voting behavior, pada negara berkembang telah di lakukan melalui dua paradigma yang saling bersaing, yakni model sosiologis dan pendekatan psikologis.¹⁶ Pendekatan psikologis memandang masyarakat melalui hierarki status, karena masyarakat adalah sebuah kesatuan status. Para pakar di bidang ini yakin pada bahwa masyarakat sebuah sistem yang tersusun, sebuah

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1998. Hal 241 dan 366.

¹⁵ Andrew Heywood, *Politics*, London: MacMillan Press LTD, 1997. Hal 226.

¹⁶ Affan Gafar, *Jayabaya Kotora UGM Press*, 1992. Hal 4.

penelitian terhadap tingkat dan pekerjaan individu sangat di perlukan dalam memahami sikap pemilih. Pendekatan sosiologis mengasumsikan pilihan politik seperti pilihan suara, adalah produk dari karakteristik sosial ekonomi seperti pekerjaan, kelas, agama dan ideologi. Karakteristik- karakter sosial yang lebih luas tetap merupakan dasar yang menentukan dari pilihan politik.¹⁷

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh tim kampanye seorang kandidat dalam menyusun strategi kampanye, yaitu:¹⁸

1. Jabatan yang akan direbut

Pembahasan tentang jabatan apa yang akan direbut merupakan persoalan yang sangat penting untuk menentukan ruang lingkup, strategi dan teknik kampanye yang akan dipergunakan. Untuk kampanye presiden, segala sesuatunya harus lebih luas, lebih masak dan melibatkan lebih banyak personil dengan biaya yang dengan sendirinya akan jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya kampanye untuk merebut kedudukan sebagai pencalonan gubernur, misalnya.

2. Kedudukan Kandidat Saat Mencalonkan Diri

Kandidat yang mencalonkan diri, apakah sedang menjabat atau tidak. Kedudukan kandidat saat mencalonkan diri juga sangat menentukan penyusunan strategi kampanye. Misalnya calon yang sedang menjabat (*incumbent*) sudah tentu memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh calon yang sedang tidak menjabat. Kandidat yang sedang menjabat dapat

¹⁷ Kovenock, D.et.al., *Explaining the Vote: Presidential Choice In the Nation and State*, Institute for Social Research in Social Science, University of North Carolina, Chapel Hill, 1973. hal 3.

¹⁸ *Demokrasi Cipta: Pendidikan dan Pembangunan*, Yogyakarta: 2002, hal 115-117

memanfaatkan kegiatan sehari-harinya untuk melakukan kegiatan semacam kampanye secara terselubung atau tidak langsung (*soft campaign*). Bagi oposisi tidak mungkin melakukan hal yang sama. Oposisi memerlukan penyusunan strategi yang lebih khusus, karena harus membangun citra diri yang berbeda dengan calon yang sedang menjabat pada saat itu.

Masa kampanye dalam setiap perebutan jabatan publik ialah merupakan masa penjualan citra diri para kandidat. Kandidat yang lebih dulu menjabat cenderung lebih populer dari pada penantanganya (*challenger*). Dari pengenalan nama, hubungan dengan media sampai kepada track record yang telah terbina selama menjabat, menyebabkan *incumbent* cenderung lebih populer dan lebih disukai oleh para pemilih.

Beruntungnya dalam pemilu presiden 2005 lalu presiden sebelumnya yakni Richardo Lagos tidak kembali mencalonkan diri. Meskipun demikian, dalam pemilu presiden lalu senator Sebastian Pinerayang berasal dari partai kanan tengah (pembaharuan nasional) dan mantan walikota Santiago Joaquin Lavin dari calon sayap kanan Uni Demokratis Independen ikut serta dalam pemilu presiden. Dimana Pinera dan Joaquin merupakan kubu yang mewakili sayap moderat tengah dan sayap konservatif dari posisi kanan yang terpecah. Kekalahan Pinera dan Joaquin merupakan salah satu bukti bahwa *incumbent* tidak selalu lebih populer di bandingan *challenge*. Hal lain yang ikut mendukung fakta ini adalah presiden Chile tidak pernah menduduki

3. Asal Partai

Kandidat dari partai mayoritas cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk memenangi pemilihan karena besarnya dukungan dari partai mayoritas. Calon dari partai minoritas berhadapan dengan kesulitan dukungan yang terbatas karena partainya kecil dan tidak sepopuler partai mayoritas. Dengan sendirinya calon dari partai minoritas harus mampu mengumpulkan dukungan yang melebihi partai mayoritas. Inilah sebabnya calon dari partai minoritas harus lebih cangguh dan harus lebih memiliki nilai jual dibandingkan calon dari partai mayoritas.

Chile adalah negara yang menganut sistem banyak partai.¹⁹ Mengingat saat ini Chile sudah menjadi negara yang kuat sehingga Chile mendasarkan sistem banyak partai sebagai ideologinya. Michelle Bachelet dalam pencalonannya sebagai presiden Chile merupakan kandidat dari partai sosialis (*Socialist Party/ Partido Socialista*). Michelle Bachelet bergabung dengan partai ini sejak tahun 1970-an. Dan pada tahun 1995, ia menjadi bagian dari Komite Sentral partai, tahun 1998 hingga tahun 2000 menjadi anggota aktif komisi di partai politiknya. Ia juga pernah mencalonkan diri sebagai walikota Las Condes (sebuah daerah pinggiran kota Santiago) pada tahun 1996 untuk partai sosialis dan dalam pemilihan walikota kali ini Michelle Bachellet mengalami kekalahan.²⁰

¹⁹The Party System, <http://www.country-data.com/cgi-bin/query/r-2499.html>. Download tanggal 13 Februari 2007.

²⁰http://wikipedia.org/wiki/Michelle_Bachelet. Download tanggal 13 Februari 2007.

4. Pendapat Para Pemilih

Persepsi pemilih atau masyarakat umum terhadap calon sangat menentukan seberapa besar calon dapat merebut kemenangan. Penilaian publik terhadap calon menentukan apakah calon akan dapat mencalonkan ataukah cukup berhenti di tengah jalan saja. Tidak jarang calon-calon yang kalah populer tidak berani melanjutkan persaingan dalam percalonan. Bahkan calon-calon yang diketahui terlibat dalam sebuah skandal akan kesulitan membangun citra diri yang baik di tengah masyarakat.

Citra baik Michelle Bachelet telah terbangun sejak ia tergabung dengan partai Sosialis, ia dikenal sebagai wanita yang aktif pada sebuah organisasi non-pemerintah yang menolong anak-anak yang disiksa dan terancam kehidupannya. Antara tahun 1986 dan 1990, Michelle Bachelet mengepalai sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bernama PIDEE, ia juga ikut berjuang untuk membantu menegakkan demokrasi di Chile. Setelah pulihnya demokrasi pada tahun 1990, ia bekerja untuk jabatan kesehatan dan menjadi konsultan untuk organisasi kesehatan dunia (WHO) dan perhimpunan Jerman untuk kerjasama teknik (GTZ). Antara tahun 1994 dan Juli 1997, ia bekerja sebagai Wakil Menteri Kesehatan. Karena minatnya yang besar akan hubungan sipil-militer kemudian Michelle Bachelet mulai mempelajari strategi militer di Akademi Studi Politik dan Strategi Nasional (Anape) di Chile dan memperoleh tempat nomor satu dalam promosinya yang memungkinkannya belajar di Amerika Serikat (AS) tepatnya di Washington DC dengan beasiswa kepresidenan. Kemudian ia kembali ke Chile dan bekerja di departemen Pertahanan sebagai Penasihat Menteri dan lulus dari

program magister dalam ilmu kemiliteran di Akademi Perang Angkatan Bersenjata Chile.

5. Slogan

Kata- kata atau kalimat sakti calon diperlukan untuk membangun hubungan emosional antara pemilih dengan seorang kandidat atau calon presiden. Kata- kata yang di pilih secara tepat akan mampu menjadi pengikat yang sangat diperlukan untuk menjaring sebanyak mungkin dukungan. Kata- kata sakti ini pada umumnya merupakan hasil mendalam tentang keadaan yang sedang berkembang di tengah masyarakat.

Strategi kampanye pada umumnya adalah merupakan jawaban terperinci terhadap kelima poin di atas. Rincian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di atas menggambarkan keadaan sesungguhnya dari calon. Kemudian jika dirasa ada kekurangan dalam diri calon, maka dalam strategi akan dilengkapi dengan rencana yang lebih komprehensif dan lebih terperinci. Kemudian seluruh strategi kampanye ini akan dijalankan lewat serangkaian teknik kampanye yang bersifat operasional. Dengan kata lain, teknik kampanye adalah operasionalisasi strategi kampanye.

Berikut adalah beberapa bentuk kampanye yang bersifat umum karena dalam praktek sudah tentu diperlukan rincian lebih lanjut yang disesuaikan dengan target kampanye dan lingkungan pelaksanaan kampanye. Teknik tersebut antara lain:

1. Kontak Pemilih

Partai atau kandidat dapat menghubungi para pemilih melalui sistem *door to door* atau melalui telepon. Teknik ini termasuk bentuk yang paling tradisional. Dikatakan tradisional karena teknik ini hanya mengandalkan usaha untuk menghubungi para pemilih baik oleh calon maupun oleh tim kampanye. Sudah tentu tingkat efektifitas ini sudah tidak memadai lagi di era multimedia saat ini yang membutuhkan kecepatan dan keleluasaan wilayah serta kualitas pesan kampanye yang disampaikan.

2. Penggunaan Media

Partai atau kandidat dapat mensosialisasikan programnya melalui media massa baik iklan kampanye maupun program berita. Teknik ini jauh lebih modern daripada teknik tradisional. Konsep dasar dari kampanye media adalah menjawab bagaimana cara agar calon dapat mendekati pemilih sedekat mungkin dalam waktu yang sesingkat mungkin terhadap pemilih sebanyak mungkin. Lewat media iklan kampanye, mampu mendekatkan calon dengan pemilih dalam waktu singkat dan mencakup sebanyak mungkin pemilih. Pemanfaatan video klip adalah teknik yang sangat maju karena pemilih juga terhibur oleh penampilan calon yang ditata secara artistik sehingga kesannya menjadi sangat mewah dan sangat canggih. Tidak jarang kesan yang tertangkap melampaui realitas diri sang calon. Namun, dalam kampanye perbedaan antara realistik dan mitos calon diperlukan untuk mencari sebanyak mungkin dukungan dalam waktu singkat.

3. Teknik Gabungan

Dalam kampanye modern, yang mengetengahkan konsep calon mendekati pemilih terjadi sebuah demobilisasi massa terus menerus. Calon dengan sengaja datang ketempat- tempat publik sehingga pemilih tidak perlu datang kepada calon. Dengan kata lain, tidak ada mobilisasi massa yang peka terhadap kekerasan politik. Penggunaan media massa khususnya televisi membuat demobilisasi semakin sempurna karena orang atau publik tidak perlu mendatangi calon tapi cukup tinggal ditempat.

4. Sumber Dana

Uang adalah sumber dana dalam kampanye. Dana sangat diperlukan dalam kampanye, karena tanpa dana jelas tidak mungkin kampanye dapat berlangsung. Namun demikian, bukan berarti bahwa dana yang sangat besar mampu menjamin kemenangan seorang calon. Dana hanyalah sarana pendukung, namun yang paling menentukan tetaplh gagasan yang dapat diterima secara luas oleh publik pemilih. Karena penentu terakhir adalah pemilih.

F. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang dan kerangka dasar teoritik diatas, maka dapat ditarik hipotesa bahwa tema- tema sosialis mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi

1. Kecendrungan masyarakat Chile yang tidak percaya lagi pada sistem kapitalisme yang dibawa oleh negara- negara barat.
2. Makin banyaknya negara- negara di Amerika Latin yang menganut sistem sosialis.
3. Dominasi ideologi sosialis dalam mempengaruhi perilaku para pemilih di Chile.

G. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian ini menggunakan metode yang sudah sangat lazim dipergunakan dalam Ilmu Hubungan Internasional dan dibenarkan secara ilmiah, yaitu dengan metode kualitatif lewat sarana pengujian pustaka yang sepadan dengan masalah yang diajukan. Penelaahan dan pengambilan informasi juga diambil dari berbagai data valid yang diangkat dari surat kabar, majalah, beragam literature, jurnal maupun via media global tanpa batas yaitu internet yang dihimpun dan dianalisa untuk menarik suatu titik temu kesimpulan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

H. Jangkauan Penelitian

Batasan penelitian diawali dari awal pemilihan Michelle Bachelet sebagai kandidat calon presiden Chile dari koalisi CPD sampai pada akhir Januari 2006 dimana saat itu Michelle Bachellet telah menyusun kabinetnya setelah dinyatakan menang oleh koalisi pemilihan (*tricolor*). Namun tidak menutup kemungkinan bagi

II. Sistematika Penulisan

BAB I, Pendahuluan yang terdiri atas pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar teori, hipotesis, teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II, membahas tentang dinamika politik di Chile pasca Augusto Pinochet.

BAB III, membahas tentang sosialisme di Amerika Latin.

BAB IV, dominasi ideologi dan voting behavior di Chile.

BAB V kesimpulan dan penutup, memuat kesimpulan dari BAB I sampai